

MANAJEMEN RISIKO UKMPPDH

Divisi Penjaminan Mutu



KATA PENGANTAR

Program persiapan pelaksanaan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Hewan (UKMPPDH) tahun 2020 merupakan penugasan dari Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, melalui Surat Nomor 668/E.E2/KP/2020 tanggal 6 Juli 2020 kepada Rektor Universitas Gadjah Mada. Rektor Universitas Gadjah Mada menugaskan Fakultas Kedokteran Hewan UGM sebagai koordinator pelaksana kegiatan berdasar surat Nomor 4646/UN1.P/SDM/PR/2020, tanggal 10 Juli 2020.

Seluruh kegiatan yang direncanakan dalam program persiapan pelaksanaan UKMPPDH telah dapat dilaksanakan, dan menghasilkan luaran yang ditetapkan, yaitu:

1. Buku Panduan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Hewan, terdiri dari buku Panduan Pelaksanaan UKMPPDH, Panduan Pengembangan Soal UKMPPDH, dan Panduan Penjaminan Mutu dan Monev UKMPPDH.
2. Bank soal untuk Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Hewan.
3. Uji coba (Tryout) Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Hewan.
4. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung penerapan UKMPPH, berupa penyusunan Standar Operasional Prosedur sebagai dasar pelaksanaan UKMPPDH.

Kegiatan ini merupakan hibah dari Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, bekerjasama dengan Asosiasi Fakultas Kedokteran Hewan Indonesia (AFKHI) dan Pengurus Besar Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PB PDHI) untuk mempersiapkan pelaksanaan UKMPPDH. Semoga dokumen yang telah disusun dan rangkaian pembuatan soal, serta pelaksanaan tryout UKMPPDH 2020 dapat menjadi landasan kuat untuk pelaksanaan UKMPPDH.

Yogyakarta, 25 November 2020

Penanggungjawab Program



(Prof. Dr. drh. Siti Isrina Oktavia Salasia)

Pelaksana Program (PIC)



(Prof. drh. Teguh Budipitojo, MP., Ph.D.)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat yang diberikan-Nya penyusunan Buku “Manajemen Resiko Ujian Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Hewan (UKMPPDH) Indonesia” ini dapat diselesaikan. Buku Panduan ini merupakan acuan dasar pelaksanaan UKMPPDH tingkat nasional yang terdiri atas tiga bagian utama yaitu panduan pelaksanaan uji, panduan pengembangan soal uji kompetensi *computer based test* (CBT) dan uji kompetensi *objective structured clinical examination* (OSCE), dan panduan penjaminan mutu. Buku Panduan ini telah disusun melalui rangkaian kegiatan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion/FGD*), pelatihan secara daring (*online*) dan luring (tatap muka), atau kombinasi daring dan luring dengan melibatkan berbagai narasumber baik dari dalam maupun luar negeri.

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memfasilitasi dan mendampingi penyusunan dan penerbitan Buku Panduan ini:

1. Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Prof. Drh. Aris Junaidi, PhD,
2. Kepala Sub Direktorat Kompetensi Lulusan, Direktorat Belmawa Direktorat Jenderal Dikti Republik Indonesia, Dra. Rahayu Retno Sunarni, M.Pd,
3. Ketua Asosiasi Fakultas Kedokteran Hewan Indonesia (AFKHI) , Dekan Fakultas Kedokteran Hewan IPB University, Prof. Drh. Srihadi Agungpriyono, PhD, PAVet(K),
4. Ketua Umum Pengurus Besar Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PB PDHI), Drh. Muhammad Munawaroh, MM,
5. Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada, Prof. Dr. drh. Siti Isrina Oktavia Salasia,
6. Ketua Tim Pelaksana Program Persiapan Pelaksanaan UKMPPDH 2020, Prof. Drh. Teguh Budipitojo, MP, PhD,
7. Seluruh tim UKMPPDH tingkat nasional yang terdiri atas divisi manajemen pelaksanaan, divisi pengembangan soal dan divisi penjaminan mutu.

Dengan diterbitkannya “Buku Manajemen Resiko UKMPPDH” ini diharapkan semua pihak yang terkait yaitu fakultas/program studi kedokteran hewan, organisasi profesi dokter hewan, dosen, mahasiswa program PPDH dan para *stakeholder* terkait dapat memahami dan memanfaatkan serta melakukan persiapan-persiapan yang diperlukan dalam menjalankan ujian ini.

Kami menyadari Buku Manajemen Resiko UKMPPDH ini masih terdapat beberapa kekurangan, oleh karena itu kami sangat mengharapkan berbagai saran perbaikan untuk pengembangan dan penyempurnaan.

Yogyakarta, 25 November 2020
Ketua Panitia Nasional UKMPPDH



Prof. Drh. Deni Noviana, PhD, DAiCVIM

KESEPAKATAN BERSAMA

Disaksikan oleh Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Pada hari ini Kamis, tanggal 26 November 2020, bertempat di Crystal Lotus Hotel Yogyakarta, Dekan-Dekan Fakultas Kedokteran Hewan yang tergabung dalam Asosiasi Fakultas Kedokteran Hewan Indonesia (AFKHI), Pengurus Besar Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PB PDHI), dan Panitia Nasional Uji Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Hewan (PN UKMPPDH), menyatakan: **menetapkan Dokumen-dokumen UKM PPDH yang disusun dalam program "Persiapan Pelaksanaan Uji Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Hewan Indonesia 2020"** sebagai dokumen resmi PN UKMPPDH.

Kesepakatan ini ditandatangani oleh para pihak:

1. Prof. Dr. drh. Aris Junaidi
(Direktur Belmawa Dikti Kemdikbud RI) (.....)
2. Prof. Dr. drh. Siti Isrina Oktavia Salasia
(Dekan FKH Universitas Gadjah Mada
Sebagai Penganggungjawab Program) (.....)
3. Prof. drh. Deni Noviana, Ph.D., DAICVIM.
(Ketua Panitia Nasional UKMPPDH) (.....)
4. drh. M. Munawaroh, M.Si.
(Ketua PB Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia) (.....)
5. Prof. Drh. Srihadi Agungpriyono, Ph.D., APVet.
(Dekan FKH IPB University – Ketua AFKHI) (.....)
6. drh. Teuku Reza Ferasyi, M.Sc., Ph.D.
(Dekan FKH Universitas Syah Kuala – AFKHI) (.....)
7. Prof. Dr. drh. I Nengah Kerta Besung, M.Si.
(Dekan FKH Universitas Udayana – AFKHI) (.....)
8. Prof. Dr. drh. Mirni Lamid, M.P.
(Dekan FKH Universitas Airlangga – AFKHI) (.....)
9. Drh. Ir. Dyah Ayu Oktavianie AP., M.Biotech.
(Dekan FKH Universitas Brawijaya – AFKHI) (.....)
10. Prof. Dr. drh. Rochiman Sasmita, M.S., M.M.
(Dekan FKH Universitas Wijaya Kusuma – AFKHI) (.....)
11. Dr. drh. Max U.E. Sanam, M.Sc.
(Dekan FKH Universitas Nusa Cendana – AFKHI) (.....)
12. drh. Kholik, M.Kes.
(Dekan FKH UNDIKMA – AFKHI) (.....)
13. Dr. drh. Dwi Kesuma Sari
(Kaprosdi KH Universitas Hasanudin – AFKHI) (.....)
14. Dr. drh. Endang Yuni Setyowati, M.Sc.Ag.
(Kaprosdi KH Universitas Padjajaran – AFKHI) (.....)

MANAJEMEN RISIKO UKMPPDH

1. Penyusunan blue print soal				
No.	Identifikasi Risiko	Analisis Risiko	Evaluasi Risiko	Tindakan Terhadap Resiko
1.1	Penentuan cetak biru soal tidak dilakukan sesuai prosedur.	<ul style="list-style-type: none"> • Jika tidak dilakukan tindakan maka hal tersebut akan berakibat terhadap tidak tercapainya tujuan pelaksanaan UKMPPDH. • Pengaruh terhadap aspek terdampak resiko, pada beberapa kategori yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Tridarma: Mengancam program dan organisasi karena sesuai peraturan yang ditetapkan. Kerugian bagi organisasi dari segi akademik dan kredibilitas (Serius/Score 3). Peluang terjadinya resiko pada kategori ini yaitu sangat jarang terjadi (Skor 1). b. Brand & Reputasion: Mengancam pertanggungjawaban pelaksanaan ujian karena tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Serius/Score 3). Peluang terjadinya resiko pada kategori ini yaitu sangat jarang terjadi (Skor 1). c. <i>Compliance</i>: kurangnya kepatuhan dari Tim pelaksana (signifikan/ skor 2) Peluang terjadinya resiko pada kategori ini yaitu sangat jarang terjadi (Skor 1) • <u>Level Risiko</u> <ul style="list-style-type: none"> a. Tridarma : $3 \times 1 = 3$ b. Brand: $3 \times 1 = 3$ c. Compliance: $2 \times 1 = 2$ $(3+3+2)/3 = 2,7.$ <p>Risiko berada di dalam area hijau (Risiko sangat jarang terjadi).</p>	Semua risiko yang telah dianalisis dikategorikan ke dalam acceptable risk, tetapi risiko tersebut harus tetap dimonitor.	Strategi yang dilakukan untuk meminimalkan potensi terjadinya risiko dan/atau meminimalkan dampak risiko adalah: Treat , Melakukan rapat koordinasi secara teratur dan terpadu pada semua level yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan UKMPPDH
1.2	Penyusunan Blue Print soal	<ul style="list-style-type: none"> • Jika tidak dilakukan tindakan maka hal tersebut 	Semua risiko yang telah	Strategi yang dilakukan untuk

	tidak mengacu pada 10 standar kompeten Dokter Hewan	<p>akan berakibat terhadap tidak tercapainya tujuan pelaksanaan UKMPPDH</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh terhadap aspek terdampak resiko, pada beberapa kategori yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Tridarma: Mengancam program dan organisasi. Kerugian bagi organisasi dari segi akademik dan kredibilitas. (Serius/Score 4). Peluang terjadinya resiko pada kategori ini yaitu sangat jarang terjadi (signifikan/ skor 2). b. SDM: Mengganggu aktivitas karena adanya protes dari mahasiswa dan steakholder. (Serius/Score 3). Peluang terjadinya resiko pada kategori ini yaitu Mungkin terjadi dalam jangka pendek (skor 3). • <u>Level Risiko</u> <ul style="list-style-type: none"> a. Tridarma : $4 \times 2 = 8$ b. SDM: $3 \times 3 = 9$ $(8+9)/2 = 8,5$. <p>Risiko berada dalam area kuning (Risiko sedang).</p>	dianalisis dikategorikan ke dalam acceptable risk, tetapi risiko tersebut harus tetap dimonitor dan dievaluasi.	meminimalkan potensi terjadinya risiko dan/atau meminimalkan dampak risiko adalah: Treat. Melakukan rapat koordinasi secara teratur dan terpadu pada semua level yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan UKMPPDH
1.3	Kesalahan dalam penyusunan metode ujian CBT dan OSCE VS kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> • Jika tidak dilakukan tindakan maka hal tersebut akan terus terjadi kekeliruan • <u>Pengaruh terhadap aspek terdampak resiko</u>, akibat kesalahan penetapan akan berdampak langsung pada kategori yaitu: <ul style="list-style-type: none"> c. Tridarma: permasalahan dalam pencapaian target jumlah kelulusan mahasiswa. (Serius/Score 3). Peluang terjadinya resiko pada kategori ini yaitu sangat jarang terjadi (serius/ skor 3). • <u>Level Risiko</u> Tridarma : $3 \times 3 = 9$ <p>Risiko serius dan sangat mungkin terjadi; Risiko berada dalam area kuning (Risiko sedang).</p>	Semua risiko yang telah dianalisis dikategorikan ke dalam acceptable risk, risiko tersebut harus dimonitor dan dievaluasi.	Strategi yang dilakukan untuk meminimalkan potensi terjadinya risiko dan/atau meminimalkan dampak risiko adalah: Treat. Melakukan rapat koordinasi secara teratur dan terpadu pada semua level yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan UKMPPDH.

1.4	Keliru dalam penetapan Level Kompetensi berdasar taksonomi Bloom's dan jumlah soal yang digunakan.	<ul style="list-style-type: none"> Jika tidak dilakukan tindakan maka hal tersebut akan terulang pada uji kompetensi berikutnya. <u>Pengaruh terhadap aspek terdampak resiko</u>, akibat minimnya jumlah mahasiswa akan berdampak langsung pada beberapa kategori yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Tridarma: Merusak nama baik instansi dan menimbulkan keraguan stakeholder pada kredibilitas tim UKMPPDH (serius/skor 3). Peluang terjadinya resiko pada kategori ini yaitu mungkin terjadi dalam jangka pendek (skor 3). b. Brand: munculnya masalah terhadap output ujian yang berdampak pada citra Tim UKMPPDH (serius/skor 3). Peluang terjadinya resiko pada kategori ini yaitu mungkin terjadi dalam jangka pendek (skor 3). <u>Level Risiko</u> <ul style="list-style-type: none"> a. Tridarma : $3 \times 3 = 9$ b. Brand: $3 \times 3 = 9$ $(9+9)/2 = 9$. <p>Risiko berada didalam area kuning (Risiko Sedang)</p>	Semua risiko yang telah dianalisis dikategorikan ke dalam acceptable risk, tetapi risiko tersebut harus tetap dimonitor.	Strategi yang dilakukan untuk meminimalkan potensi terjadinya risiko dan/atau meminimalkan dampak risiko adalah: Treat , menerima risiko tetapi mengambil beberapa tindakan untuk mengurangi atau meminimalkan kemungkinan dan/atau dampak potensial dengan cara mengupayakan bantuan translasi bagi dosen serta memberikan reward bagi dosen yang berhasil mempublikasikan penelitiannya dalam jurnal internasional bereputasi.
2 Pembuatan Soal				
No.	Identifikasi Risiko	Analisis Risiko	Evaluasi Risiko	Tindakan Terhadap Risiko
2.1	1. Soal yang dibuat belum mewakili tercapainya 10 kompetensi drh Indonesia menurut SKDHI	<p>Brand and Reputation: Keterbatasan naskah soal diakibatkan oleh penulisan soal yang belum memenuhi syarat ujian nasional oleh SDM mumpuni, akibatnya kualitas soal belum mewakili 10 kompetensi drh</p> <ul style="list-style-type: none"> <u>Level Risiko (peluang x dampak)</u> $2 * 2 = 4$ Resiko ini berada di area kuning yang dikategorikan resiko sedang 	Semua risiko yang telah dianalisis dikategorikan ke dalam acceptable risk, tetapi risiko tersebut harus tetap dimonitor.	Strategi yang dilakukan untuk meminimalkan potensi terjadinya risiko dan/atau meminimalkan dampak risiko adalah : Soal yang belum memenuhi kualitas 10 kompetensi bukan menjadi hambatan serius dalam melakukan UKMPPDH. Yang

				<p>terpenting pada awal pertama ujian adalah kontinuitas pelaksanaan ujian sesuai panduan. Setelah kontinuitas terjaga, maka akan lebih mudah meningkatkan kualitas soal UKMPPDH</p> <p>Treat, menerima resiko tetapi mengambil beberapa tindakan untuk mengurangi atau meminimalkan kemungkinan dan/atau dampak potensial dengan cara melakukan pelatihan bagi tim pembuat soal</p>
2.2	Soal yang dibuat belum memiliki tingkat kesukaran yang memadai	<p>Sumber daya manusia:</p> <p>Soal yang dibuat kurang bervariasi dan menjawab tantangan terkini dokter hewan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Level Risiko (peluang x dampak)</u> d. $2 * 2 = 4$ <p>Resiko ini berada di area kuning yang dikategorikan resiko sedang</p>	Semua risiko yang telah dianalisis dikategorikan ke dalam acceptable risk, tetapi risiko tersebut harus tetap dimonitor.	<p>Strategi yang dilakukan untuk meminimalkan potensi terjadinya risiko dan/atau meminimalkan dampak risiko adalah :</p> <p>Yang terpenting pada awal pertama ujian adalah kontinuitas pelaksanaan ujian sesuai panduan. Setelah kontinuitas terjaga, maka akan lebih mudah meningkatkan kualitas soal UKMPPDH</p> <p>Treat, menerima resiko tetapi mengambil beberapa tindakan untuk mengurangi atau meminimalkan kemungkinan dan/atau dampak potensial dengan cara melakukan pelatihan bagi tim pembuat soal</p>
2.3	Formulasi kalimat soal belum cukup jelas	<p>Sumber Daya Manusia:</p> <p>Penulisan soal yang belum teruntun dan tepat arah mengakibatkan soal dibuat sekadarnya tanpa memperhatikan kejelasan kalimat soal dan pilihan jawabannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Level Risiko (peluang x dampak)</u> $2 * 2 = 4$ <p>Resiko ini berada di area kuning yang dikategorikan</p>	Semua risiko yang telah dianalisis dikategorikan ke dalam acceptable risk, tetapi risiko tersebut harus tetap dimonitor.	<p>Strategi yang dilakukan untuk meminimalkan potensi terjadinya risiko dan/atau meminimalkan dampak risiko adalah :</p> <p>Perlunya monitoring dari tim reviewer untuk mengawal pembuatan soal</p> <p>Yang terpenting pada awal pertama ujian</p>

		resiko sedang)		adalah kontinuitas pelaksanaan ujian sesuai panduan. Setelah kontinuitas terjaga, maka akan lebih mudah meningkatkan kualitas soal UKMPPDH Treat , menerima resiko tetapi mengambil beberapa tindakan untuk mengurangi atau meminimalkan kemungkinan dan/atau dampak potensial dengan cara melakukan pelatihan bagi tim pembuat soal
2.4	Masing-masing soal dan jawaban pengecoh pada soal ujian belum efektif	Sumber Daya Manusia Penulisan soal yang masih belum teratur dan secepatnya mengakibatkan soal dibuat sekadarnya tanpa memperhatikan kejelasan kalimat soal dan pilihan jawabannya <ul style="list-style-type: none"> • <u>Level Risiko (peluang x dampak)</u> e. $2 * 2 = 4$ Resiko ini berada di area kuning yang dikategorikan resiko sedang)	Semua resiko yang telah dianalisis dikategorikan ke dalam acceptable risk, tetapi resiko tersebut harus tetap dimonitor.	Strategi yang dilakukan untuk meminimalkan potensi terjadinya risiko dan/atau meminimalkan dampak risiko adalah : Jawaban pengecoh pada soal yang dibuat bukan menjadi hambatan serius dalam melakukan UKMPPDH. Yang terpenting pada awal pertama ujian adalah kontinuitas pelaksanaan ujian sesuai panduan. Setelah kontinuitas terjaga, maka akan lebih mudah meningkatkan kualitas soal UKMPPDH Treat , menerima resiko tetapi mengambil beberapa tindakan untuk mengurangi atau meminimalkan kemungkinan dan/atau dampak potensial dengan cara melakukan pelatihan bagi tim pembuat soal
3	Pengumpulan dan pengelolaan soal			
No.	Identifikasi Risiko	Analisis Risiko	Evaluasi Risiko	Tindakan Terhadap Resiko
3.1	Adanya kebocoran soal ujian	Brand and Reputation Tidak adanya pengawasan dan monitoring pengiriman dan distribusi soal ujian	Semua resiko yang telah dianalisis dikategorikan ke dalam acceptable risk, tetapi resiko tersebut harus tetap dimonitor.	Strategi yang dilakukan untuk meminimalkan potensi terjadinya risiko dan/atau meminimalkan dampak risiko adalah :

		<ul style="list-style-type: none"> • <u>Level Risiko (peluang x dampak)</u> f. $3 * 2 = 6$ Resiko ini berada di area kuning yang dikategorikan resiko sedang)		<u>Treat</u> , menerima resiko tetapi mengambil beberapa tindakan untuk mengurangi atau meminimalkan kemungkinan dan/atau dampak potensial kebocoran soal dengan cara melakukan monitoring alur distribusi pengumpulan soal secara terus menerus agar ukmppdh tetap terjaga kredibilitasnya
3.2	.Pedoman teknis yang ada belum dapat digunakan sebagai acuan oleh pelaksana di lapangan	Brand and Reputation: Pedoman yang ada masih kurang dipahami oleh panitia pelaksana di lapangan <ul style="list-style-type: none"> • <u>Level Risiko (peluang x dampak)</u> g. $3 * 2 = 6$ Resiko ini berada di area kuning yang dikategorikan resiko sedang)	Semua risiko yang telah dianalisis dikategorikan ke dalam acceptable risk, tetapi risiko tersebut harus tetap dimonitor.	Strategi yang dilakukan untuk meminimalkan potensi terjadinya risiko dan/atau meminimalkan dampak risiko adalah : Perlunya sosialisasi baik kepada PN maupun FKH serta PDHI Indonesia tentang pelaksanaan ukmppdh Yang terpenting pada awal pertama ujian adalah kontinuitas pelaksanaan ujian sesuai panduan. Setelah kontinuitas terjaga, maka akan lebih mudah meningkatkan kualitas soal UKMPPDH <u>Treat</u> , menerima resiko tetapi mengambil beberapa tindakan untuk mengurangi atau meminimalkan kemungkinan dan/atau dampak potensial dengan cara melakukan pelatihan bagi tim pembuat soal
3.3	Belum ada strategi pengelolaan soal yang tepat dan terarah	Brand and Reputation: Pengelolaan soal masih belum menjamin kerahasiaan soal <ul style="list-style-type: none"> • <u>Level Risiko (peluang x dampak)</u> h. $2 * 2 = 4$ Resiko ini berada di area kuning yang dikategorikan resiko sedang)	Semua risiko yang telah dianalisis dikategorikan ke dalam acceptable risk, tetapi risiko tersebut harus tetap dimonitor.	Strategi yang dilakukan untuk meminimalkan potensi terjadinya risiko dan/atau meminimalkan dampak risiko adalah : Perlunya tim yang menjaga kerahasiaan soal Yang terpenting pada awal pertama ujian adalah kontinuitas pelaksanaan ujian sesuai panduan. Setelah kontinuitas terjaga, maka

				akan lebih mudah meningkatkan kualitas soal UKMPPDH Treat , menerima resiko tetapi mengambil beberapa tindakan untuk mengurangi atau meminimalkan kemungkinan dan/atau dampak potensial dengan cara melakukan pelatihan bagi tim pembuat soal
4	Pengkajian soal			
No.	Identifikasi Risiko	Analisis Risiko	Evaluasi Risiko	Tindakan Terhadap Resiko
4.1	Soal merupakan prediktor yang mempengaruhi kelulusan UKMPPDH	Keterbatasan naskah soal diakibatkan oleh penulisan soal yang belum memenuhi syarat ujian nasional oleh SDM mumpuni, akibatnya kualitas soal belum mewakili 10 kompetensi drh	Semua risiko yang telah dianalisis dikategorikan ke dalam acceptable risk, tetapi risiko tersebut harus tetap dimonev	Mengkaji soal yang ada di bank soal UKMPPDH Menetapkan standar khusus berdasarkan panduan supaya membuat soal sesuai keahlian/departemen (menetapkan kriteria pembuat soal)
	Nilai per bagian	Brand and Reputation: Adanya potensi nilai per bagian yang mempengaruhi nilai akhir sehingga berdampak pada reputasi pelaksanaan ujian • <u>Level Risiko (peluang x dampak)</u> i. $2 * 2 = 4$ Resiko ini berada di area kuning yang dikategorikan resiko sedang)	semua risiko yang telah dianalisis dikategorikan ke dalam acceptable risk, tetapi risiko tersebut harus tetap dimonev	Menetapkan standar khusus berdasarkan panduan
	Jumlah dan model soal	Brand and Reputation Jumlah soal yang cukup banyak akan menurunkan performa peserta ujian dalam mengerjakan soal ujian dengan model soal yang bervariasi • <u>Level Risiko (peluang x dampak)</u> j. $2 * 2 = 2$ Resiko ini berada di area kuning yang dikategorikan resiko sedang)	Semua risiko yang telah dianalisis dikategorikan ke dalam acceptable risk, tetapi risiko tersebut harus tetap dimonev	Soal yang akan direview akan dibuatkan naskah soal dengan pemilihan soal berdasarkan komputerisasi oleh IBA dengan aplikasi
	a. Soal kurang sesuai	Sumber Daya Manusia	Semua risiko yang telah	melakukan monev soal secara teratur dan

	dengan konteks materi	<p>Munculnya soal-soal yang tidak tepat sasaran karena tidak dibuat berdasarkan kepakaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Level Risiko (peluang x dampak)</u> k. $3 * 2 = 6$ <p>Resiko ini berada di area kuning yang dikategorikan resiko sedang)</p>	dianalisis dikategorikan ke dalam acceptable risk, tetapi risiko tersebut harus tetap dimonitor	terpadu serta mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum digunakan.
	b. Tingkat kesukaran	menganalisis daya pembeda artinya mengkaji soal-soal dari segi kesanggupan tes tersebut dalam membedakan mahasiswa yang termasuk dalam kategori borderline, kategori sedang dan kategori tinggi prestasinya.	Semua risiko yang telah dianalisis dikategorikan ke dalam acceptable risk, tetapi risiko tersebut harus tetap dimonitor	memonev secara diagnostik pada mahasiswa UKMPPDH apakah mereka sudah atau belum memahami materi
4.2	Uji Coba Soal a. Tahap persiapan	Persiapan soal try out telah direview, disusun dan disiapkan melalui kajian yang rinci dan seksama.	Semua risiko yang telah dianalisis dikategorikan ke dalam acceptable risk, tetapi risiko tersebut harus tetap dimonev	<p>Penyelia pusat dan panitia lokal memfasilitasi proses try out</p> <p>Perlunya tim khusus yang memonev soal try out</p> <p>Penjamu harus tahu tahapan persiapan try out satu bulan sebelum ujian, setelah ujian selesai kemudian menganalisa dan melihat berapa tingkat kesulitannya</p>
	b. Pengembangan soal try out	Analisis kualitas try out merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas baik secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari try out tersebut.	Semua risiko yang telah dianalisis dikategorikan ke dalam acceptable risk, tetapi risiko tersebut harus tetap dimonitor	<p>Menganalisis umpan balik Bersama tim pengembang soal</p> <p>Pembuat soal harus dokter hewan dengan minimal latar belakang S2 yang linier/dokter hewan praktisi yang berpengalaman/ berkompeten, memahami Standar Kompetensi Dokter Hewan Indonesia dan pernah mengikuti pelatihan student assessment</p>
	c. Kualitas soal try out	Menganalisis tingkat kesukaran soal try out artinya mengkaji soal-soal try out dari segi	Semua risiko yang telah dianalisis dikategorikan ke	Dibutuhkan kontinuitas pelaksanaan try out sesuai panduan. Setelah kontinuitas terjaga,

		kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar.	dalam acceptable risk, tetapi risiko tersebut harus tetap dimonitor	maka akan lebih mudah meningkatkan kualitas soal try out UKMPPDH
	d. Tingkat kesukaran Jumlah soal	Menganalisis tingkat kesukaran soal try out artinya mengkaji soal-soal try out dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar.	Semua risiko yang telah dianalisis dikategorikan ke dalam acceptable risk, tetapi risiko tersebut harus tetap dimonitor	Menyepakati borderline grup
5. Item analysis				
No.	Identifikasi Risiko	Analisis Risiko	Evaluasi Risiko	Tindakan Terhadap Resiko
5.1	Soal yang lolos dari team reviewer kurang menunjukkan keterwakilan dalam jenis dan penyakit hewan	<p>Bila tidak dilakukan tindakan maka hal ini memiliki dampak yang buruk pada mutu soal UKMPPDH.</p> <p>a. Soal yang diujikan pada UKMPPDH kurang bervariasi</p> <p>b. Bank soal tidak memiliki koleksi soal yang cukup banyak untuk setiap jenis hewan dan jenis penyakit</p> <p>LEVEL RESIKO Terhadap soal yang diuji $4 \times 3 = 12$ Terhadap bank soal $4 \times 3 = 12$</p>	Risiko dikategorikan sebagai acceptable dan harus dimonitor	<p>Strategi yang dilakukan untuk mengurangi potensi terjadinya risiko adalah Treat: Menerima risiko dengan mengambil tindakan untuk mengurangi dampaknya:</p> <p>a. Menganalisa kembali seluruh soal - soal yang sudah terkumpul dan mengkategorisasikan dalam group jenis hewan, jenis penyakit dsb. Setelah itu lengkapilah inventarisasi soal.</p> <p>b. Perlu mengundang penulis soal yang sesuai dengan bidangnya untuk melengkapi inventaris soal pada bank soal.</p>
5.2	Soal yang diujikan kurang bervariasi dalam hal jenis hewan maupun jenis penyakit	<p>Bila tidak dilakukan tindakan maka hal ini memiliki dampak yang buruk pada mutu soal UKMPPDH Dampak langsung, peserta UKMPPDH hanya mempersiapkan diri terhadap soal - soal yang sering diujikan berdasar jenis penyakit dan jenis hewan</p> <p>Hasil UKMPPDH tidak mencerminkan lulusan yang siap pakai disegala bidang pekerjaan</p> <p>Level Risiko Terhadap peserta $4 \times 3 = 12$ Terhadap output UKMPPDH $2 \times 4 = 8$</p>	Risiko dikategorikan sebagai acceptable dan harus dimonitor	<p>Strategi yang dilakukan untuk mengurangi potensi terjadinya risiko adalah Treat: Menganalisa kembali prosentasi soal yang diuji berdasar jenis hewan dan penyakit.</p> <p>Memerlukan tambahan uraian tentang rasio jumlah soal berdasarkan jenis hewan dan penyakit.</p> <p>Memerlukan tambahan uraian tentang rasio jumlah soal berdasarkan jenis hewan dan penyakit</p>

5.3	Soal tidak dijawab dengan benar oleh sebagian besar peserta	<p>Bila tidak dilakukan tindakan maka hal ini memiliki dampak yang buruk pada mutu soal UKMPPDH.</p> <p>Peserta tidak menjawab dengan benar dimungkinkan karena</p> <ol style="list-style-type: none"> Soal yang tidak dimengerti oleh peserta karena peserta tidak memperoleh bahan ajar sewaktu kuliah. Soal membutuhkan analisa untuk menjawabnya. Soal yang tidak penting dan subtansial karena jarang ditemukan di lapangan maupun di klinik. Soal memang tidak benar karena kuncinya salah. <p>Dampak Langsung Peserta UKMPPDH yang tidak lulus uji meningkat jumlahnya FKH yang memiliki jumlah peserta gagal uji yang tinggi akan secara tidak langsung terkena imbas terkait dengan reputasi / akreditasi</p> <p>Level Risiko Peserta $3 \times 4 = 12$ FKH $3 \times 4 = 12$</p>	Risiko dikategorikan sebagai acceptable dan harus dimonitor	<p>Strategi yang dilakukan untuk mengurangi potensi terjadinya risiko adalah</p> <p>Treat:</p> <ol style="list-style-type: none"> FKH wajib menganalisa bila ditemukan keluhan dari peserta bahwa mereka tidak mendapat kuliah tentang bahan yang diuji. FKH wajib melengkapi bahan kuliah. Penyempurnaan bahan kuliah akan juga meningkatkan akreditasi FKH yang dimaksud. Harus ditentukan prosentasi soal UKMPPDH mudah, sedang dan sulit (memerlukan analisa) sehingga secara total diperkirakan masih mampu dijawab oleh mayoritas peserta untuk lulus. Panitia UKMPPDH divisi pembuatan soal wajib mengundang kembali pembuat soal sesuai dengan keahliannya. Soal yang sudah lolos dari Team Reviewer sudah harus bisa dipastikan mempunyai kunci jawaban yang benar sehingga semua soal yang terkumpul di bank soal IBA Nasional sudah final. Bila memang ditemukan kunci jawab yang salah maka dilakukan koreksi pada CBT Setter dan dilakukan proses ulang sehingga didapat item analysis dan rekap item yang baru.
-----	---	--	---	--

6. Pengumpulan soal setelah uji coba dan dianalisis

No.	Identifikasi Risiko	Analisis Risiko	Evaluasi Risiko	Tindakan Terhadap Resiko
6.1.	Bank Soal 2	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Deadline pengumpulan soal sesuai waktu atau tidak, setelah tahap item analysis ✓ Jika tidak dilakukan tindakan akan muncul di periode selanjutnya • <u>Pengaruh terhadap aspek terdampak resiko,</u> 	Semua risiko yang telah dianalisis dikategorikan ke dalam acceptable risk, tetapi risiko tersebut harus tetap dimonitor.	Strategi yang dilakukan untuk meminimalkan potensi terjadinya risiko dan/atau meminimalkan dampak risiko adalah: adanya keterlambatan

		<p>akibat minimnya jumlah mahasiswa akan berdampak langsung pada beberapa kategori yaitu:</p> <p>a. <i>Sumber Daya Manusia</i> : munculnya masalah dalam pencapaian target, adanya protes dari bidang lain karena target dapat mengganggu target bidang lain seperti kegiatan selanjutnya yaitu panel ahli dan pelaksanaan UKMPPDH, adanya protes dari mahasiswa jika pelaksanaan UKMPPDH tertunda (signifikan/Skor 2)</p> <p>b. <i>Compliance</i> : kurangnya kepatuhan dari komponen pelaksana terkait yaitu item analysis dan PJ bank soal 2 (signifikan/Skor 2)</p> <p>LEVEL RESIKO</p> <p>✓ Sumber Daya Manusia : $2 \times 3 = 6$</p> <p>✓ <i>Compliance</i> : $2 \times 3 = 6$</p> <p>$(6 + 6) : 2 = 6$</p> <p>Resiko Berada Dalam Area kuning (Resiko Sedang)</p>	Tindakan evaluasi	<p>pengumpulan soal</p> <p>Treat, menerima resiko tetapi mengambil beberapa tindakan untuk mengurangi atau meminimalkan kemungkinan dan/atau dampa potensial dengan cara melakukan PJ reminder secara personal untuk kontak tim item analysis</p>
6.2.	Panel Ahli	<p>✓ Kurangnya ahli di bidang hewan besar, hewan kesayangan dan eksotik, satwa liar dan akuatik konservasi, ikan, serta unggas yang disesuaikan dengan bidang keahlian seperti penyakit infeksius, penyakit non infeksius, penyakit kulit, reproduksi dan aplikasi teknologi, kesmavet dan epidemiologi, diagnose laboratorium, bedah dan radiologi, obe health, reseptir dan manajemen kerumahsakit</p> <p>✓ Perlu pembatasan bidang yang disesuaikan dengan jenis hewan dan ketersediaan ahli yang ada mulai sat proses pembuatan soal hingga proses panel ahli</p> <p>✓ Pemahaman tugas panel ahli terhadap soal yang akan dianalisis berdasarkan tempelte soal yang diterima</p> <p>✓ Pemahaman penggunaan aplikasi yang akan digunakan dalam proses panel ahli</p> <p>✓ Jika tidak dilakukan tindakan akan muncul</p>	Semua risiko yang telah dianalisis dikategorikan ke dalam acceptable risk, tetapi risiko tersebut harus tetap dimonitor.	<p>Strategi yang dilakukan untuk meminimalkan potensi terjadinya risiko dan/atau meminimalkan dampak risiko adalah: multitafsir dalam mengkaji dan memperbaiki soal, batasan soal yang perlu dipertajam</p> <p>Treat, menerima resiko tetapi mengambil beberapa tindakan untuk mengurangi atau meminimalkan kemungkinan dan/atau dampa potensial dengan cara melakukan membuat mapping ahli dan mapping bidang keahlian yang disesuaikan dengan kompetensi dokter hewan dan disesuaikan dengan jenis hewan, melakukan sosialisasi</p>

		<p>masalah di periode selanjutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Pengaruh terhadap aspek terdampak resiko</u>, akibat minimnya jumlah mahasiswa akan berdampak langsung pada beberapa kategori yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Tri darma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada Masyarakat)</i> : munculnya masalah terhadap output ujian yang berdampak pada citra kampus (signifikan/ Skor 2) ✓ <i>Sumber Daya Manusia</i> : Munculnya Beban kerja meningkat, munculnya metode analisis soal yang beragam dari tim panel (serius/ Skor 3) ✓ <i>Keuangan</i> : Dibutuhkan dana lebih untuk mengcover beban kerja yang besar (signifikan/ Skor 2) ✓ <i>Compliance</i> : Kurangnya kepatuhan dari tim panel ahli dalam menyelesaikan target soal (signifikan/ Skor 2) <p>Level resiko</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tri darma Perguruan Tinggi: $2 \times 3 = 6$ ✓ Sumber Daya Manusia : $3 \times 3 = 9$ ✓ Keuangan : $2 \times 4 = 8$ ✓ <i>Compliance</i> : $2 \times 3 = 6$ $(6 + 9 + 8 + 6) : 4 = 7.25$ <p>Resiko Berada Dalam Area kuning (Resiko Sedang)</p>		<p>atau pelatihan untuk panel ahli terkait penggunaan <i>aplikasi soal</i>, terkait proses pengkajian dan perbaikan soal serta mengevaluasi kembali tahap pembuatan soal, memperjelas batasan tiap bidang sesuai dengan jenis hewan dan disesuaikan dengan kompetensi dasar dokter hewan.</p>
6.3.	Fasilitas sarana uji CBT dan uji OSCE	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Keterbatasan fasilitas OSCE dan standarisasi fasilitas misal Gedung sebagai osce center, ruangan pada osce center (station uji osce, ruang briefing penguji osce, ruang briefing peserta uji osce, ruang karantina uji osce, ruang/ area kendali pelaksanaan uji osce (sekretariat)), fasilitas pendukung osce center 	Semua risiko yang telah dianalisis dikategorikan ke dalam acceptable risk, tetapi risiko tersebut harus tetap dimonitor.	Strategi yang dilakukan untuk meminimalkan potensi terjadinya risiko dan/atau meminimalkan dampak risiko adalah:

		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kesesuaian fasilitas uji CBT seperti Ruang ujian cbt, ruang karantina ujian cbt, workstation di cbt center, pembangkit listrik alternative ✓ Munculnya masalah aplikasi, jaringan, dan device komputer yang akan digunakan dalam uji CBT terkait point workstation ✓ Jika tidak dilakukan tindakan akan muncul masalah di periode selanjutnya <p>• <u>Pengaruh terhadap aspek terdampak resiko</u>, akibat minimnya jumlah mahasiswa akan berdampak langsung pada beberapa kategori yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Layanan (<i>Service Delivery</i>) : munculnya penilai kepuasan dari peserta uji atau mahasiswa terkait sistem dan pelayanan selama proses ujian (serius skor 3) ✓ <i>Brand and Reputation</i> : adanya kemungkinan untuk diliput media nasional (serius/ skor 3) ✓ Keuangan : Perencanaan dana lebih matang dan butuh biaya tinggi (Mayor/Skor 4) <p>Level Resiko</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Layanan (<i>Service Delivery</i>) : $3 \times 2 = 6$ ✓ <i>Brand and</i> <i>Reputation</i> : $3 \times 1 = 3$ ✓ Keuangan: $4 \times 3 = 12$ <p style="text-align: center;">$(6 + 3 + 12) : 3 = 7$</p> <p>Resiko Berada Dalam Area kuning (Resiko Sedang)</p>		<p>Treat, menerima resiko tetapi mengambil beberapa tindakan untuk mengurangi atau meminimalkan kemungkinan dan/atau dampak potensial dengan cara melakukan melengkapi fasilitas uji yang belum memadai dan memperbaiki masalah yang dapat muncul pada workstation saat proses ujian</p>
--	--	---	--	---

7. Pembiayaan Uji CBT dan OSCE

No.	Identifikasi Risiko	Analisis Risiko	Evaluasi Risiko	Tindakan Terhadap Resiko
7.1	<p>Pembiayaan Uji CBT dan OSCE</p> <p>1. Biaya Uji CBT dan OSCE ditambahkan pada biaya pendidikan PPDH yang harus dibayarkan oleh mahasiswa</p>	<p>1. Pembiayaan yang tinggi dapat menyebabkan munculnya aduan atau protes dari mahasiswa atau wali</p> <p>2. Biaya yang tinggi dapat menyebabkan jumlah peserta UKMPPDH kurang dari asumsi minimal untuk pembiayaan penyelenggaraan UKMPPDH.</p> <p>3. Dampak dari kurangnya jumlah peserta UKMPPDH dari asumsi minimal peserta, yaitu pembiayaan penyelenggaraan uji akan dibebankan ke panitia UKMPPDH</p> <p>Pengaruh terhadap aspek terdampak resiko, akibat biaya UKMPPDH ditambahkan pada biaya pendidikan PPDH yang harus dibayarkan oleh mahasiswa, akan berdampak pada beberapa kategori yaitu:</p> <p>1. Branding & reputation : kredibilitas institusi dapat berdampak, jika tidak mampu menjelaskan dan memaparkan dengan baik terkait rancangan pembiayaan penyelenggaraan UKMPPH sebagai dasar pembiayaan uji CBT dan OSCE (signifikan/skor 2)</p> <p>Peluang terjadinya resiko pada kategori ini yaitu mungkin terjadi dalam jangka pendek (skor 3)</p> <p>2. Keuangan: panitia UKMPPDH dapat disebut merugi akibat harus mengCover kekurangan biaya untuk pembiayaan ujian jika jumlah peserta UKMPPDH kurang dari minimal asumsi penyelenggaraan ujian (mayor/skor 4)</p> <p>Peluang terjadinya resiko pada kategori ini yaitu mungkin terjadi dalam jangka pendek (skor 3)</p> <p>Level resiko</p> <p>1. Branding & reputation = $2 \times 3 = 6$</p> <p>2. Keuangan = $4 \times 3 = 12$</p> <p>$(6+12)/2 = 9$</p>	<p>Resiko yang telah dianalisis dikategorikan kedalam acceptable risk</p>	<p>Strategi yang dilakukan untuk meminimalkan potensi terjadinya risiko dan/atau meminimalkan dampak risiko adalah :</p> <p>Treat</p> <p>1. Penambahan biaya UKMPPDH pada biaya pendidikan PPDH sehingga menjadi lebih tinggi, dapat diatasi dengan adanya mekanisme angsuran biaya pendidikan</p> <p>2. Institusi wajib membuat rekapan atau rincian penggunaan dana UKMPPDH yang digunakan sebagai acuan pembiayaan UKMPPDH</p> <p>3. Dibuatkan minimal kuota penyelenggaraan UKMPPDH sehingga minimum biaya pengadaan uji terpenuhi. Jika tidak terpenuhi maka dibuatkan alternatif untuk penundaan atau penggabungan dua kloter ujian yang berdekatan</p>

		Resiko berada dalam area kuning (resiko sedang).		
7.2	Institusi menyiapkan sarana uji CBT an OSCE	<p>1. Tambahn RAB untuk penyediaan sarana dan prasarana penyelenggaraan UKMPPDH</p> <p>2. Perbedaan kemampuan dan kesanggupan institusi untuk penyediaan sarana dan prasarana uji</p> <p>Pengaruh terhadap aspek terdampak resiko, akibat pembebanan institusi untuk penyediaan sarana dan prasarana UKMPPDH, akan berdampak pada beberapa kategori yaitu:</p> <p>1. Keuangan: adanya upaya perbaikan sarana, pembelanjaan alat peraga atau dummy yang akan digunakan saat OSCE (mayor/skor 4)</p> <p>Peluang terjadinya resiko pada kategori ini yaitu mungkin terjadi dalam jangka pendek (skor 3)</p> <p>Level resiko</p> <p>Keuangan: $4 \times 3 = 12$</p> <p>Resiko berada dalam area merah (resiko tinggi)</p>	Resiko yang telah dianalisis dikategorikan kedalam acceptable risk	<p>Strategi yang dilakukan untuk meminimalkan potensi terjadinya risiko dan/atau meminimalkan dampak risiko adalah :</p> <p>Treat:</p> <p>1. Institusi penyelenggara dalam hal ini fakultas melakukan pengajuan pengadaan bahan pendidikan dan pengajuan perbaikan sarana kepada tingkat yang lebih tinggi dalam hal ini rektorat (jika BLU)</p> <p>2. Meningkatkan biaya pendidikan secara bertahap kepada mahasiswa baru sebagai sumber pendanaan penyelenggaraan pendidikan</p>
8. Pelanggaran Peserta Uji dan Panitia pelaksana				
No.	Identifikasi Risiko	Analisis Risiko	Evaluasi Risiko	Tindakan Terhadap Resiko
8.1	Pelanggaran peserta uji	<p>1. Penanganan pelanggaran tidak dilaksanakan sesuai panduan atau pedoman pelaksanaan UKMPPDH</p> <p>2. Pelanggaran ringan dan sedang oleh peserta UKPPDH dalam jumlah banyak, mengganggu kelancaran UKMPPDH dan dapat berefek domino pada ujian berikutnya terutama jika OSCE</p> <p>3. Pelanggaran berat oleh peserta dapat berakibat pada perusakan nama baik institusi jika pihak terkait yang bekerjasama dengan oknum pelanggar adalah internal institusi</p>	Resiko yang telah dianalisis dikategorikan kedalam unacceptable risk	<p>Strategi yang dilakukan untuk meminimalkan potensi terjadinya risiko dan/atau meminimalkan dampak risiko adalah :</p> <p>Treat:</p> <p>1. Sosialisasi pedoman dan panduan kepada seluruh institusi dan panitia lokal, serta penyamaan persepsi dan briefing terkait penanganan pelanggaran</p>

		<p>Pengaruh terhadap aspek terdampak resiko, akibat pelanggaran peserta uji, akan berdampak pada beberapa kategori yaitu</p> <p>1.Layanan (Service Delivery) : pelaksanaan ujian yang terganggu akibat banyaknya jumlah pelanggaran, misalnya keterlambatan (signifikan /skor 2)</p> <p>Peluang terjadinya resiko pada kategori ini yaitu sangat mungkin terjadi (skor 4)</p> <p>2. Brand & Reputation : a. pelanggaran yang tidak ditangani sesuai dengan pedoman akan berdampak pada keraguan stakeholder pada kredibilitas panitia UKMPPDH (serius/skor 3)</p> <p>Peluang terjadinya resiko pada kategori ini yaitu mungkin terjadi dalam jangka pendek (sangat jarang terjadi/skor 1)</p> <p>b. Pelanggaran berat berupa kerjasama oknum pelanggarn dengan pihak lain (misal internal institusi) akan merusak nama baik institusi (serius/skor 3)</p> <p>Peluang terjadinya resiko pada kategori ini yaitu sangat jarang terjadi (Skor 1)</p> <p>Level resiko</p> <p>1. Layanan = $3 \times 1 = 3$</p> <p>2. Brand & reputation = $3 \times 1 = 3$</p> <p>Resiko berada dalam area hijau (resiko rendah)</p>		
8.2	Pelanggaran panitia pelaksana	1. Penanganan pelanggaran tidak dilaksanakan sesuai panduan atau pedoman pelaksanaan UKMPPDH	Resiko yang telah dianalisis dikategorikan kedalam unacceptable risk	Strategi yang dilakukan untuk meminimalkan potensi terjadinya risiko dan/atau meminimalkan dampak risiko

		<p>2. Pelanggaran berat oleh panitia dapat berakibat pada perusakan nama baik institusi</p> <p>Pengaruh terhadap aspek terdampak resiko, akibat pelanggaran peserta uji, akan berdampak pada beberapa kategori yaitu</p> <p>1.Layanan (Service Delivery) : pelaksanaan ujian yang terganggu (signifikan /skor 2)</p> <p>Peluang terjadinya resiko pada kategori ini yaitu mungkin terjadi dalam jangka pendek (skor 3)</p> <p>2.Brand & Reputation : pelanggaran berat oleh panitia akan merusak nama baik instiusi, sedangkan penanganan pelanggaran yang tidak ditangani sesuai dengan pedoman akan berdampak pada keraguan stakeholder pada kredibilitas panitia UKMPPDH (serius/skor 3)</p> <p>Peluang terjadinya resiko pada kategori ini yaitu mungkin terjadi dalam jangka pendek (sangat jarang terjadi/skor 1)</p> <p>Level resiko Layanan = $2 \times 3 = 6$ Brand & reputation = $3 \times 1 = 3$</p> <p>$(6+3)/2 = 4,5$</p> <p>Resiko berada dalam area kuning (resiko sedang).</p>		<p>adalah :</p> <p>Treat : Sosialisasi pedoman dan panduan kepada seluruh institusi dan panitia lokal, serta penyamaan persepsi dan brifing terkait penanganan pelanggaran</p>
--	--	--	--	---